E. MANFAAT DAN PENERIMA MANFAAT

Direktorat Jenderal SDPPI	Tersedianya fungsi operasional SIMS dalam dalam memberikan layanan publik Ditjen SDPPI bidang perijinan spektrum frekuensi radio.
Direktorat Pengendalian SDPPI	Terpenuhinya SLA operasional aplikasi SIMS.
3. Direktorat Jenderal SDPPI	Tersedianya layanan publik Ditjen SDPPI, bidang perijinan spektrum frekuensi radio beroperasi dengan baik, lancar sesuai kondisi layanan yang dibutuhkan.
Masyarakat pengguna spektrum frekuensi radio	Tersedianya layanan perizinan bidang SDPPI beroperasi dengan baik, lancar sesuai kondisi layanan yang dibutuhkan
Pemilik Izin Penggunaan Frekuensi Radio dan Sertifikasi Perangkat	Tersedianya layanan perizinan bidang SDPPI beroperasi dengan baik, lancar sesuai kondisi layanan yang dibutuhkan;
Direktorat Jenderal SDPPI	Meningkatnya potensi PNBP SDPPI.

F. STRATEGI CAPAIAN KELUARAN

Pekerjaan Pemeliharaan Aplikasi SIMS Tahun 2025, dilaksanakan melalui tender

G. KURUN WAKTU PENCAPAIAN KELUARAN

No	Nama Kegiatan	PIC		2024	2025												
INO		PIC	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan TOR dan RAB	Ketua Pokja Pengelolaan Infrastruktur dan Layanan Operasional SIMFR															
2	Persiapan Lelang a. Penyusunan Spek b. Penyusunan HPS c. Penyusunan Dokumen Lelang	Ketua Pokja Pengelolaan Infrastruktur dan Layanan Operasional SIMFR, PPK dan Pokja ULP															
3	Pelaksanaan Lelang a. Lelang b. Penyusunan Dokumen Lelang c. Proses Lelang	PPK, Pokja ULP															
4	Pelaksanaan Kegiatan	Ketua Pokja Pengelolaan Infrastruktur dan Layanan Operasional SIMFR, PPK dan Pihak ketiga															

	Pelaporan Termin I						,			
Е	Pelaporan Termin II	Donuedia								
5	Pelaporan Termin III	Penyedia								
	Pelaporan Termin IV				3					

H. BIAYA YANG DIPERLUKAN

Biaya yang dibutuhkan untuk pekerjaan pemeliharaan aplikasi SIMS sebesar Rp. 24.366.626.387.- (Dua Puluh Empat Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Enam Juta Enam Ratus Dua Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Tujuh Rupiah) yang tertuang dalam dokumen DIPA Ditjen SDPPI Tahun Anggaran 2025 dengan menggunakan anggaran yang bersumber dari dana PNBP.

I. MANAJEMEN RESIKO PROGRAM

Resiko	Kemungkinan Terjadinya Resiko	Impak	Rencana Mitigasi
Penyusunan TOR dan RAB 1. Dokumen ToR tidak sesuai kebutuhan teknis 2. Kesalahan dalam estimasi biaya di RAB 3. Spesifikasi barang/jasa dalam ToR kurang jelas 4. Perubahan regulasi terkait biaya pengadaan 5. Kurangnya data pendukung untuk estimasi RAB 6.Ketidakselarasan antara ToR dan RAB 7. Waktu penyusunan ToR dan RAB yang terlalu singkat	1. Tinggi 2. sedang 3. Tinggi 4. rendah 5. sedang 6. sedang 7. tinggi 8. sedang	1. Pengadaan tidak memenuhi spesifikasi teknis yang dibutuhkan 2. Anggaran terlalu rendah/tinggi, menyebabkan revisi atau pembengkakan biaya 3. Vendor salah memahami kebutuhan, produk/jasa tidak sesuai 4. Perubahan aturan biaya mempengaruhi perencanaan anggaran 5. Estimasi biaya tidak akurat, menimbulkan	1. Kolaborasi dengan tim teknis ahli, ujikelayakan dan validasi dokumen ToR 2. benchmarking terhadap proyek serupa. 3. Penyusunan spesifikasi yang lebih rinci, diskusi dengan vendor potensial. 4. Update regulasi secara berkala, koordinasi dengan pihak legal. 5. survei pasar, dan konsultasi dengan ahli. 6. Sinkronisasi berulang antara